



MENGINTEGRASIKAN AKHLAK TASAWUF DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ilma Ariestiana¹, Febrian Dwi Eki Putri Ariani², Siti Kurniawati³, Muhammad Romadhon Habibullah⁴

¹²³⁴ Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: ilmaariestiana1202@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe how to integrate Sufism morals in science learning in Madrasah Ibtidaiyah. Where this research contains the concept of Sufism morals and its relevance in education, Integrity of Sufism morals in science learning and how to implement it in Madrasah Ibtidaiyah. This research uses the literature method, or commonly referred to as literature review, based on books, studies, journals and articles and this method is included in the type of qualitative research. In this literature review, the data collected is based on theories from various literatures and research conducted by many researchers related to the integrity of tasawwuf morals in science learning. The results showed that integrating Sufism morals with science learning can form a balanced character between students' emotional, intellectual and spiritual intelligence, where educators consistently accompany students in the process of growth and implementation.

Keywords: *Integration, Tasawwuf Morals, Science Learning*

*Corresponding Author: ilmaariestiana1202@gmail.com

Received: January 18th 2025; Revised: February 2th 2025; Accepted: March 25th 2025

DOI : <https://doi.org/10.34125/jetsli.v1i3.28>

Reference to this paper should be made as follows: Ariestiana. I., Ariani, F,D,E,P., Kurniawati, S., Habibullah, M,R. Mengintegrasikan Akhlak Tasawuf Dalam Pembelajaran Sains Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 1 (1), 75-82.

E-ISSN : [3090-0999](https://doi.org/10.34125/jetsli.v1i3.28)

Published by : STKIP Pesisir Selatan

PENDAHULUAN

Integrasi akhlak tasawuf ke dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang kuat. Dalam konteks pendidikan, akhlak tasawuf berfungsi sebagai landasan etika yang membimbing siswa untuk memahami dan mengakui ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Hal ini sangat penting mengingat tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini. Sebab nilai-nilai spiritual seringkali diabaikan dalam proses pembelajaran. (Nasution, 2020).

Sains adalah sebagai suatu disiplin ilmu yang berkembang pesat, memerlukan pendekatan holistik yang mana aspek moral dan spiritual tidak dapat dipisahkan dari dogma. Memasukkan akhlak tasawuf ke dalam pendidikan sains di Madrasah Ibtidaiyah membantu siswa untuk memahami hubungan antara sains dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang fenomena alam, tetapi juga bahwa setiap penemuan ilmiah adalah bagian dari kebesaran Tuhan dan harus kita syukuri dan memanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia (Rahman, 2021).

Pendidikan madrasah Ibtidaiyah sebagai pendidikan Islam tahap pertama mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, memasukkan akhlak tasawuf ke dalam kurikulum sains dapat menjadi solusi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap rendah hati, sabar, dan bersyukur dalam menghadapi tantangan pembelajaran sains.(Hidayat, 2022).

Selain itu, memasukkan akhlak tasawuf ke dalam pendidikan sains juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa memahami bahwa ilmu bukan sekedar informasi, tetapi bagian dari ibadah dan ketaqwaannya kepada Tuhan, maka mereka akan semakin termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip tasawuf yang menekankan pentingnya niat dan tujuan dalam segala tindakan, termasuk belajar. (Zainuddin, 2021).

Namun, untuk mencapai integrasi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengajar/guru, orang tua, dan masyarakat. Guru perlu dilatih untuk mengajarkan sains dengan pendekatan yang mengintegrasikan akhlak tasawuf, sedangkan orang tua dan masyarakat juga perlu mendukung proses ini dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.(Lestari, 2020).

Oleh karena itu, pengintegrasian akhlak tasawuf ke dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun juga untuk membekali siswa dengan akhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat terbentuknya sebuah generasi.(Mustofa, 2023).

METODE

Dalam penulisan penelitian menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review*, berdasarkan buku, kajian, jurnal dan artikel. Dalam tinjauan pustaka ini, data yang dikumpulkan didasarkan pada teori-teori dari berbagai literatur dan penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti. Metode studi pustaka yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan dipustaka, arsip, dokumen dll. Ada empat tahap kepustakaan dalam penelitian, diantaranya menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan referensi praktis, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan cara mencari informasi dari berbagai sumber.

Contoh sumbernya antara lain buku, jurnal, dan penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya. Bahan materi diperoleh dari berbagai referensi. Hal ini dianalisis secara kritis dan harus dianalisa mendalam untuk mendukung gagasan dan idenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep Akhlak Tasawuf dan Relevansinya dengan Pendidikan

Kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab *khuluq*, yang bermakna perilaku, tabiat, atau budi pekerti. Akhlak dapat dipahami sebagai sifat yang melekat pada jiwa seseorang, yang secara alami mendorongnya untuk berperilaku tanpa harus melalui proses berpikir yang rumit. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah kondisi dalam jiwa yang memungkinkan seseorang melakukan kebaikan dengan mudah tanpa perlu pertimbangan mendalam. (Wahidah & Herianto, 2023). Sementara itu, tasawuf adalah cabang ilmu yang berfokus pada penyucian hati dan peningkatan spiritualitas untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf melibatkan serangkaian ibadah dan latihan yang bertujuan membersihkan jiwa dari sifat buruk serta menggantinya dengan sifat-sifat mulia. Selain itu, tasawuf menjadi jalan untuk memahami, meresapi, dan mengamalkan sifat-sifat baik, sambil menjauhkan diri dari sifat buruk. Dengan demikian, akhlak tasawuf merupakan perpaduan nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam, yang bertujuan membentuk karakter seseorang melalui proses penyucian jiwa dan pembinaan spiritual. Akhlak dalam perspektif ini tidak hanya dipandang sebagai perilaku baik, tetapi juga sebagai wujud hubungan yang mendalam dengan Allah. Komponen Utama Akhlak Tasawuf sebagai berikut:

Tazkiyah (Pembersihan Jiwa)

Merupakan proses membersihkan diri dari sifat buruk seperti kesombongan, iri hati, dan kebencian, serta mengembangkan sifat baik. Tujuan utamanya adalah mencapai kesucian hati yang sangat penting dalam kehidupan spiritual seorang Muslim.

Muraqabah (Kesadaran Akan Kehadiran Allah)

Muraqabah adalah kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Dengan selalu mengingat Allah, seseorang terdorong untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang dilarang agama.

Ihsan (Berbuat Baik)

Ihsan mencakup perilaku baik yang tulus terhadap sesama. Tidak hanya dalam bentuk tindakan fisik, ihsan juga melibatkan sikap positif dalam pikiran dan emosi terhadap orang lain.

Sabar dan Syukur

Sabar membantu seseorang menghadapi berbagai ujian hidup dengan tenang, sedangkan syukur mengajarkan pentingnya menghargai nikmat dari Allah. Kedua sifat ini saling melengkapi dalam membentuk karakter yang kokoh.

Tawakkul (Penyerahan Diri kepada Allah)

Tawakkul adalah sikap menyerahkan hasil usaha kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Sikap ini menciptakan ketenangan batin dan mengurangi kekhawatiran akan hal-hal yang tidak pasti. Penerapan akhlak tasawuf dalam pendidikan memiliki berbagai relevansi penting yang mendukung pembentukan

individu yang unggul secara akademis, moral, dan spiritual. Berikut adalah poin-poin utama:

Pembentukan Karakter

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak tasawuf membantu membangun karakter siswa yang kokoh. Ini memungkinkan siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Dengan menanamkan nilai-nilai etika, siswa diajarkan untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Kepemimpinan Berbasis Etika

Nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan berkontribusi pada pembentukan pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Pendidikan berbasis akhlak tasawuf mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan mampu menginspirasi dengan keadilan dan integritas.

Harmoni dan Kehidupan Rukun

Pendidikan yang berlandaskan akhlak tasawuf menciptakan suasana belajar yang damai dan harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi dan empati, siswa diajarkan untuk hidup berdampingan secara damai, yang sangat relevan dalam masyarakat yang multikultural dan beragam.

Kesadaran Spiritual

Mengintegrasikan dimensi spiritual dalam pendidikan membantu siswa menemukan makna hidup yang lebih mendalam. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan diri sendiri dan orang lain tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih tenang dan memiliki tujuan yang jelas.

Pendidikan Holistik

Akhlak tasawuf mendukung pendekatan pendidikan yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, emosional, intelektual, dan spiritual. Pendekatan ini memastikan siswa berkembang menjadi individu yang seimbang, cerdas secara akademik, serta memiliki kemampuan sosial dan emosional yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup. (Muhammad et al., 2021).

Integrasi Akhlak Tasawuf Dalam Pembelajaran Sains

Akhlak tasawuf memiliki peran penting dalam sains karena dapat mengendalikan perkembangan sains, sehingga upaya untuk meningkatkan peradaban manusia dapat berjalan lebih baik dan selaras dengan wahyu yang telah Allah sampaikan dalam Firman-Nya. Berakhlak dan mengamalkan tasawuf mampu membantu masyarakat mengarahkan perkembangan sains. Inti ajaran tasawuf adalah membangun hubungan langsung dan sadar dengan Tuhan, sehingga seseorang merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupannya. Hal ini dilakukan melalui refleksi mendalam dan melepaskan diri dari belenggu dunia yang selalu berubah dan sementara. Pandangan sufistik sangat relevan bagi masyarakat modern yang sering mengalami kegelisahan jiwa, asalkan tasawuf tidak dijalankan secara eksklusif dan individual, melainkan memberikan dampak nyata dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sains dan ilmu pengetahuan lainnya tidak akan bertentangan dengan akhlak tasawuf karena keduanya memiliki tujuan dan arah yang sejalan. Agama dan ilmu memiliki hubungan yang jelas: ilmu membantu mempercepat pencapaian tujuan, sementara

agama menunjukkan arah yang benar. Ilmu membantu manusia beradaptasi dengan lingkungannya, sedangkan agama menuntunnya pada pemahaman jati diri. Ilmu menjawab pertanyaan "bagaimana," sementara agama menjawab "mengapa." Di satu sisi, ilmu sering menstimulasi pemikiran pemiliknya, sementara di sisi lain, agama memberikan ketenangan jiwa bagi mereka yang tulus memeluknya. (Sholihah et al., 2020).

Tasawuf menekankan pentingnya pengembangan akhlak yang baik dan kedekatan dengan Tuhan melalui penyucian jiwa. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf ke dalam kurikulum sains, sehingga pembelajaran sains tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan dimensi spiritual siswa. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak tasawuf dalam pembelajaran sains menjadi langkah penting untuk membangun karakter dan moral siswa di era modern. Dengan menekankan pada pengembangan spiritual dan etika, akhlak tasawuf dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa dalam mempelajari dan menerapkan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep sains, tetapi juga mendorong terbentuknya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Pertama, akhlak tasawuf menekankan pentingnya niat yang tulus dalam setiap tindakan. Dalam pembelajaran sains, siswa diajarkan untuk tidak sekadar mencari pengetahuan demi nilai akademis, tetapi juga memahami bahwa ilmu pengetahuan adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memberi manfaat bagi sesama. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan ilmunya secara positif dan konstruktif. Hal ini sejalan dengan prinsip tasawuf yang menekankan kesadaran diri serta tujuan hidup yang lebih mulia. Kedua, pengintegrasian akhlak tasawuf dalam pembelajaran sains membantu siswa mengembangkan sikap kritis dan reflektif. Siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga merenungkan dan mengevaluasinya dari perspektif etika dan moral. Pendekatan ini membekali siswa dengan kemampuan membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan ajaran tasawuf yang mendorong individu untuk terus introspeksi dan memperbaiki diri. Selanjutnya, menggabungkan akhlak tasawuf dalam pembelajaran sains dapat menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis. Ketika siswa diajarkan untuk saling menghormati dan bekerja sama, kolaborasi dalam proyek-proyek ilmiah akan berjalan lebih baik. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, pendekatan ini juga menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial di antara siswa. Dalam hal ini, nilai-nilai tasawuf berperan dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Akhirnya, pentingnya integrasi akhlak tasawuf dalam pembelajaran sains juga terlihat dari pengembangan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Siswa yang memahami dan menerapkan ajaran tasawuf akan lebih mampu menghadapi tekanan dan tantangan dalam belajar. Mereka akan memiliki ketenangan batin dan rasa percaya diri yang tinggi, yang sangat penting dalam dunia sains yang sering dipenuhi ketidakpastian. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya mendukung perkembangan akademis siswa tetapi juga kesejahteraan mental dan spiritual mereka. Secara keseluruhan,

mengintegrasikan akhlak tasawuf dalam pembelajaran sains adalah langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat dan beretika. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi ilmuwan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki komitmen moral untuk memanfaatkan ilmu tersebut demi kebaikan umat manusia. (Suyanto, 2020).

Manfaat Integrasi dalam Pembelajaran Sains

Pembentukan Karakter : Pendekatan tasawuf dalam pembelajaran sains mendorong siswa untuk mengembangkan sikap rendah hati, kejujuran, dan tanggung jawab saat mendalami ilmu pengetahuan. (Rahman 2021).

Pemahaman Holistik: Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk memandang sains bukan sekadar kumpulan fakta, melainkan sebagai cara untuk memahami kebesaran Tuhan dan harmoni alam semesta. (Nurdin 2022).

Etika dalam Sains: Melalui nilai-nilai tasawuf, siswa dibimbing untuk memanfaatkan pengetahuan ilmiah mereka dengan cara yang etis dan demi kebaikan umat manusia. (Aziz 2019).

Implementasi di Madrasah Ibtidaiyah

Penerapan integrasi akhlak tasawuf dalam pembelajaran sains di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat dan akhlak yang luhur. Berikut adalah beberapa implementasinya:

Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi sains dirancang dengan mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah dengan nilai-nilai tasawuf. Sebagai contoh, saat membahas tentang alam semesta, guru dapat menghubungkannya dengan kebesaran Allah SWT, sehingga siswa merasakan kekaguman dan rasa syukur yang mendalam. (Pramono 2021)

Metode Pengajaran yang Berbasis Spiritualitas

Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan fenomena alam dengan kebesaran Tuhan. Misalnya, saat menjelaskan proses fotosintesis pada tumbuhan, guru mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana Allah menciptakan sistem yang sempurna untuk mendukung kehidupan di bumi. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep saintifik, tetapi juga meningkatkan rasa syukur mereka kepada Sang Pencipta. (M. Rahman 2022)

Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam Praktikum

Dalam kegiatan praktikum IPA, guru mengajarkan nilai-nilai tasawuf seperti ketelitian, kejujuran, dan tanggung jawab. Contohnya, saat melakukan eksperimen sederhana, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan laboratorium sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai amanah dari Allah SWT. (Syahrini 2020)

Pembiasaan Refleksi Spiritual dalam Pembelajaran

Setelah pembelajaran IPA, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan refleksi spiritual melalui diskusi atau doa bersama. Sebagai contoh, siswa diajak untuk

merenungkan manfaat dan hikmah di balik penciptaan makhluk hidup yang telah dipelajari, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. (Hasan 2023)

Evaluasi Berbasis Karakter dan Spiritual

Evaluasi pembelajaran IPA tidak hanya terfokus pada aspek kognitif (pengetahuan ilmiah), tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual. Siswa dinilai tidak hanya berdasarkan pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa syukur dan tanggung jawab terhadap alam. (Rahim 2019).

KESIMPULAN

Akhlak tasawuf merupakan perpaduan nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam, yang bertujuan membentuk karakter seseorang melalui proses penyucian jiwa dan pembinaan spiritual. Akhlak dalam perspektif ini tidak hanya dipandang sebagai perilaku baik, tetapi juga sebagai wujud hubungan yang mendalam dengan Allah. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf ke dalam kurikulum sains, sehingga pembelajaran sains tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan dimensi spiritual siswa. Bentuk Pengimplementasiannya seperti (1) Pengembangan Materi Pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan akhlak tasawuf (2) Menggunakan metode pembelajaran berbasis spiritual (3) Menerapkan nilai-nilai akhlak dalam tasawuf (4) Membiasakan refleksi untuk do'a bersama (5) Pendidik melakukan evaluasi siswa bukan hanya dengan ranah kognitif saja. Hal ini bisa membentuk karakter yang seimbang antara kecerdasan emosional, intelektual serta spiritual siswa.

REFERENSI

- Aziz, A. 2019. "Perspektif Islam tentang Pengintegrasian Ilmu Akhlak dalam Pembelajaran Ilmu Sains." *Garuda Kemdikbud*.
- Hasan, M. 2023. "Penerapan Refleksi Spiritual dalam Pembelajaran IPA di MI." *Neliti*.
- Hidayat, R. (2022). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, vol 7 No.3*.
- Lestari, N. (2020). Dukungan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Keluarga Dan Pendidikan, Vol 4 No.1*.
- Muhammad, G., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). the Moral Concept of Tasawuf in the Process of Islamic Education. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam, 10(2)*, 228–236. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7891>
- Mustofa, A. (2023). Membangun Generasi Berakhlak Melalui Pendidikan Sains. *Jurnal Pendidikan Dan Moral, Vol 10 No*.
- Nasution, A. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 No.1*.
- Nurdin, M. 2022. "Integrasi Islam dan Sains dalam Kurikulum Program." *E-Journal ADPGMI Indonesia*.
- Pramono, J. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di SD Alam Perwira Purbalingga." *Repository UIN Saizu*.

-
- Rahim, A. 2019. "Evaluasi Berbasis Spiritual pada Pembelajaran IPA di MI." *Journal IAIN Lhoseumawe*.
- Rahman, F. 2021. "Akhlak Tasawuf dalam Sains Modern." *ResearchGate*.
- Rahman, F. (2021). Sains dan Spiritualitas: Perspektif Tasawuf. *Jurnal Sains Dan Agama*, vol 3 No.1.
- Rahman, M. 2022. "Metode Pembelajaran Berbasis Spiritualitas dalam IPA." *E-Journal UIN Suska*.
- Sholihah, atus, Jannah, N., Afida, I., & Tarbiyah IAI Al-Falah As-Sunniyyah Kencong-Jember, F. (2020). Akhlak Tasawuf Dalam Sains Modern. *Journal of Islamic Studies*, 07(02). <https://ejurnal.stainh.ac.id/index.php/jurnal>
- Suyanto, M. 2020. "Integrasi Tasawuf dan Sains." *Academia Edu*.
- Syahroni, A. 2020. "Pembiasaan Nilai Tasawuf dalam Praktikum IPA." *Jurnal Al-Madrasah*.
- Wahidah, E. Y., & Herianto, A. (2023). Implementasi Konsep Akhlak Tasawwuf Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Degradasi Moral). *Masagi*, c, 1-10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.387>
- Zainuddin, M. (2021). Motivasi Belajar Siswa dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 No.2.